

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR

YULIANA TAHIR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**YULIANA TAHIR
A031171002**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR

disusun dan diajukan oleh

YULIANA TAHIR
A031171002

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Agustus 2021

Pembimbing I

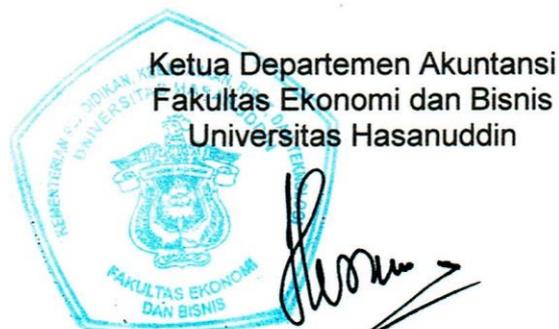


Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA
NIP 19660822 199403 1 009

Pembimbing II



Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA., CRA, CRP
NIP 19651018 199412 1 001



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP., CWM
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

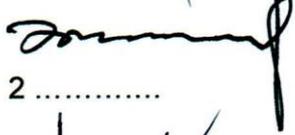
PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR

disusun dan diajukan oleh

YULIANA TAHIR
A031171002

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **04 November 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Ketua	1. 
2.	Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA., CRA, CRP	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc, CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP., CWM
NIP 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Yuliana Tahir
NIM : A031171002
departemen/program studi : Akuntansi/ Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh Investasi Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal
Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero)
Wilayah Sulselrabar**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 9 Juli 2021

membuat pernyataan



Yuliana Tahir

PRAKATA

Segala Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini ditujukan guna memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA dan Bapak Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA., CRA, CRP sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk memberi bimbingan, motivasi, serta memberi bantuan literature kepada peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang telah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih pula kepada Ayah dan Ibu yang telah memberi banyak bantuan kepada peneliti. Terakhir, terima kasih peneliti ucapkan kepada saudara, teman, dan sahabat saya yaitu Adya, Ayu, Kamel, Dinda, Resky, serta Ahsani atas berbagai bentuk bantuan yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 9 Juli 2021

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Investasi Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Effect of Information Technology Investment and Personal Technical Skills on Accounting Information System Performance Of PT PLN (Persero) For The Region Of Sulselrabar

Yuliana Tahir
Darwis Said
Asri Usman

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai bidang keuangan dan bidang perencanaan pada PT PLN (Persero). Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 44 dan kuesioner yang Kembali sebanyak 34. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan alat bantu SPSS 25 dengan metode analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Investasi Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

This Study aims to examine and analyze the effect of information technology investment and personal technical skills on accounting information system performance of PT PLN (Persero) for the region of Sulselrabar. The population of this study were all employees in the financial and planning fields at PT PLN (Persero). The samples defined by using purposive sampling. Data collection techniques were conducted by using questionnaires. Questionnaire distributed through respondents is 44 and returned questionnaire is 34. The collected data was analyzed using SPSS 25 tool with multiple regression data analysis method. The results showed that information technology investment and personal technical skills had a significant effect on the performance of the accounting information system.

Keywords: Information Technology Investment, Personal Technical Skills, Accounting Information System Performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Goal-Setting Theory (Grand Theory)</i>	10
2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	11
2.3 Investasi Teknologi Informasi	16
2.4 Kemampuan Teknik Personal.....	22
2.5 Tinjauan Empirik.....	25
2.6 Kerangka Konseptual	28
2.7 Hipotesis.....	28
2.7.1 Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	28
2.7.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Variabel dan Definisi Operasional.....	33
3.6.1 Variabel Independen	33
3.6.2 Variabel Dependen.....	34
3.6.3 Definisi Operasional	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	35
3.8 Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian	41

4.2	Deskripsi data.....	57
4.3	Analisis data	61
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif	61
4.3.2	Uji Kualitas Data	64
4.3.3	Uji Asumsi Klasik	67
4.3.4	Hasil Analisis Regresi Berganda	70
4.3.5	Uji Hipotesis.....	72
4.4	Pembahasan	75
BAB V PENUTUP		77
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	80
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tinjauan Empirik Terdahulu	25
4.1	Distribusi Kuesioner	57
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	59
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	60
4.6	Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden.....	61
4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif X1	62
4.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif X2	63
4.9	Hasil Uji Statistik Deskriptif Y	63
4.10	Hasil Uji Validitas	65
4.11	Hasil Uji Reliabilitas	66
4.12	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	67
4.13	Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.14	Hasil Uji Regresi Berganda	71
4.15	Hasil Uji t (Parsial) Nilai sig	73
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 kerangka konseptual.....	28
4.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar	43
4.2 Hasil Uji Normal Probability Plots.....	68
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas scatterplot.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Peta Teori	88
2 Biodata	92
3 Kuesioner	93
4 Hasil Olah Data	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital, perkembangan teknologi menyebar ke berbagai tingkatan masyarakat, organisasi, dan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan di tengah banyaknya persaingan bisnis yang semakin ketat. Penggunaan teknologi diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan yang menerapkannya. Beberapa perusahaan menjadikan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Banyak perusahaan yang bersedia melakukan investasi dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan sistem informasi yang baik sehingga dapat mendukung tujuan perusahaan secara keseluruhan, salah satunya adalah PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) Persero.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saat ini masih menguasai sumber daya untuk menyediakan listrik diseluruh wilayah Indonesia. Akan tetapi hal tersebut bukan berarti PT PLN (Persero) tidak harus melakukan inovasi dan perkembangan, melainkan PT PLN (Persero) harus senantiasa membangun keunggulan kompetitif perusahaan guna menghadapi persaingan di era digital saat ini dan juga untuk menghadapi arus persaingan apabila di masa yang akan datang muncul kompetitor baru dalam menyediakan listrik bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta bertambahnya kebutuhan masyarakat mengakibatkan semakin kompleksnya masalah dan

tuntutan yang dihadapi PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Oleh karena itu, PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah memperbaiki proses bisnisnya dengan mengubah sistem informasi akuntansi konvensional menjadi sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Pada tahun 2013 PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah mengimplementasikan SAP (*Sistem Application and Processing*) ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk mendukung proses bisnisnya. Implementasi SAP ERP secara total akan menjadikan PLN beroperasi semakin efisien. Berdasarkan data yang terdapat pada *Annual Report* PT PLN (Persero), mulai tahun 2013 PT PLN (Persero) telah menerapkan sistem *Billing* (AP2T) dan *Enterprise Resource Planning* pada seluruh unit penghasil pendapatan. Akibatnya, perusahaan menemukan bahwa periode sebelumnya jumlah bruto piutang belum ditagih tidak tercatat dengan tepat.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan terkadang tidak terlepas dari beberapa kendala. Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada kinerja sistem informasi akuntansi, misalnya permasalahan terkait kepuasan karyawan akibat output format laporan keuangan yang dihasilkan oleh SAP ERP berbeda dengan format laporan keuangan yang berlaku di PT PLN sehingga pegawai harus membuat laporan keuangan secara manual sesuai format laporan keuangan yang berlaku di PT PLN. Selain permasalahan terkait kepuasan karyawan, permasalahan terkait gangguan jaringan juga pernah terjadi pada PT PLN Persero Wilayah Sulselrabar sehingga menyebabkan gagal akses pada software SAP ERP yang pada dasarnya membutuhkan koneksi jaringan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap pegawai pada PT PLN Persero Wilayah Sulselrabar, kompleksnya transaksi yang terdapat di PT PLN maka kemampuan teknik personal pengguna

sistem sangat diperlukan untuk memahami proses bisnis di SAP ERP, kemampuan ini bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan ataupun pengalaman pengguna.

Keputusan menggunakan SAP ERP bukanlah suatu keputusan yang mudah karena membutuhkan biaya yang tinggi. Kebutuhan biaya bukan hanya diperlukan untuk keperluan pembelian aplikasi SAP ERP saja, akan tetapi juga untuk pembelian hardware, database, jaringan komunikasi data dan juga biaya konsultan yang membantu pekerjaan penerapan sistem. Dengan dilaksanakannya penerapan SAP ERP ini maka semua proses bisnis akan menjadi standar. Tentunya, proses manajemen material, sumber daya manusia, serta keuangan akan terintegrasi ke dalam satu sistem. Data yang diintegrasikan itu akan terpusat dan dapat diakses dari satu tempat. Tidak diperlukan lagi permintaan laporan ke unit PLN, dikarenakan manajemen atas dapat langsung melihat setiap laporan secara *realtime*. Menurut Loh dan Simpson (2006) dalam Febriyana (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan ERP dapat mengurangi biaya, mengurangi waktu operasi, serta dapat membentuk organisasi yang ramping.

Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi karena dapat memfasilitasi proses operasional sehari-hari dengan menyediakan informasi akuntansi yang berguna bagi manajemen (Gelinis *et al.*, 2012 dalam Suzan *et al.*, 2020). Keberhasilan perkembangan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja sistem informasi akutansinya. Ane dan Anggraini (2012) mengemukakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk

memberikan gambaran mengenai apakah kinerja sistem yang telah ada dapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*, 2012). Menurut Laudon dan Laudon (2016) lingkungan bisnis berubah menjadi semakin kompetitif dikarenakan empat perubahan besar yaitu perubahan pertama ditandai dengan kemunculan dan semakin kuatnya perekonomian global, kedua adalah terjadinya transformasi masyarakat ekonomi dan industry ke masyarakat ekonomi berbasis pengetahuan dan informasi, ketiga adalah transformasi bisnis, dan yang terakhir adalah kemunculan perusahaan digital. Sehingga untuk menyikapi perubahan lingkungan bisnis di atas, perusahaan mau tidak mau harus beradaptasi serta meningkatkan kemampuan bersaingnya dengan memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Reaupeline (2003) dalam Ratnaningsih (2014) mengatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan. Saat ini telah banyak perusahaan di Indonesia yang telah sadar untuk berinvestasi dibidang teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan survei yang telah dilakukan oleh International Data Corporation (IDC) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-19 terbesar di dunia dalam investasi teknologi informasi.

Mahmood dan Mann (1993) dalam Zanaria (2017) menyatakan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan performance ekonomi dan strategi organisasi. Oleh karena itu,

dengan investasi TI yang tepat maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif yang membuatnya mampu bersaing dan keberhasilan dalam persaingan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk output perusahaan. Dellon dan Mclean (2003) mengatakan bahwa investasi dalam sistem informasi akuntansi dapat menyebabkan peningkatan kualitas informasi akuntansi sebagai aspek keberhasilan sistem informasi akuntansi.

Bacon (1992) dalam Hidayat dan Achjari (2017) mendefinisikan investasi teknologi informasi sebagai berikut.

“Investasi teknologi informasi sebagai segala bentuk pemerolehan perangkat keras atau perangkat lunak komputer, fasilitas jaringan, maupun proyek pengembangan sistem yang diharapkan mampu menambah atau meningkatkan kemampuan sistem informasi organisasi”.

Selain investasi teknologi informasi, kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi memiliki peran penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Amri (2019) mengatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para karyawan jasa komputer yang menggunakan sistem. Komara (2005) dan Kariyani (2006) dalam Krisnawati dan Suartana (2017:2541) menyatakan bahwa kemampuan Teknik personal memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesa (2016:19) mengatakan bahwa kemampuan Teknik personal akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengukuran keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengetahui apakah investasi yang telah dikeluarkan dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi

merupakan bagian dari kinerja organisasi. Tujuan organisasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansinya dapat dilakukan melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* ini, investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal menjadi faktor pendukung yang akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Investasi Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah investasi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh investasi teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

2. Menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasi penelitian ini diharapkan mampu memberi bukti secara empiris mengenai pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan-perusahaan yang ingin atau sedang merancang sistem informasinya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi agar dapat menunjang perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para akademisi dan peneliti yang tertarik pada topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, khususnya pada faktor investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan dalam penelitian ini lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya batasan masalah. Mengingat terdapat banyak hal yang

dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Maka penelitian ini terbatas pada, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Variabel investasi teknologi informasi pada penelitian ini hanya terbatas pada implementasi SAP ERP.
3. Penelitian ini juga terbatas pada satu perusahaan yaitu PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012). Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka yang memuat dua hal pokok, yang pertama yaitu deskripsi teoritis mengenai objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam bab I, selanjutnya adalah argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji juga didasarkan pada dua kriteria, yakni prinsip kemuktahiran dan prinsip relevansi.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, serta analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian. Penulisan mengenai hasil yang diperoleh sebagiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari skripsi yang memuat tiga hal pokok, yaitu kesimpulan, saran, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 **Goal-Setting Theory** (Grand Theory)

Grand Theory dalam penelitian ini adalah Teori *goal setting* dikembangkan oleh Locke sejak 1968. Menurut Robbins (2017) *Goal-Setting Theory* merupakan teori yang mengatakan bahwa tujuan yang spesifik dan sulit dengan umpan balik, akan mengarahkan pada kinerja yang lebih tinggi. *Goal setting theory* berasumsi bahwa ada hubungan langsung antara tujuan yang spesifik dan terukur, tantangan, serta umpan balik terhadap kinerja. Locke (2013) mengatakan bahwa hubungan antara *goal* dan *performance* yang ditampilkan tergambar dalam bentuk kurva linier yang berarti semakin sulit atau detail suatu *goal* maka akan semakin tinggi pula *performance* yang akan dicapai. Namun sebelum itu, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

1. Kemampuan (*ability*) yang memadai
2. Penerimaan (*acceptance*) terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu karyawan ikut menentukan goal untuk dirinya sendiri
3. Diberikannya umpan balik. Karyawan diminta untuk menentukan goalnya sendiri agar bisa menerima hasil yang didapat.

Menurut Lunenburg (2011) dalam Unayah (2020) mengatakan bahwa capaian atas sasaran (tujuan) berpengaruh terhadap perilaku pegawai dan kinerja dalam organisasi. Lawrence dan Smith (1995) dalam Unayah (2020) hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja dari pekerja-pekerja bagian produksi akan lebih meningkat secara signifikan apabila para pekerja berada pada kondisi

kerja dengan penetapan tujuan yang jelas daripada dalam kondisi yang tidak memiliki penetapan tujuan.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian dari kinerja organisasi. Tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansinya dapat dilakukan melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang telah ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Dengan menggunakan *Goal Setting Theory*, kinerja sistem informasi akuntansi yang baik diidentifikasi sebagai tujuannya. Sedangkan variabel investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal sebagai faktor pendukungnya. Semakin tinggi faktor penentu tersebut maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuan.

2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan sistem informasi bagi suatu perusahaan tergantung dari bagaimana suatu sistem dijalankan, kemudahan sebuah sistem bagi para pemakainya, serta pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh pemakainya (Goodhue dan Thompson, 1995 dalam Satria dan Dewi, 2019). Peningkatan kinerja perusahaan dan bisnis dengan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang dapat menangkap, menciptakan, serta mengelola berbagai informasi.

2.2.1 Pengertian Kinerja

Soegiharto (2001) menyatakan bahwa kinerja merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Moehariono (2012) dalam Widodo (2020) mengatakan bahwa

kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Mahsun dkk. (2013:141) juga menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program maupun kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan gambaran terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terhadap tujuan, visi, maupun misinya.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015:36) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Selain itu Bodnar dan Hopwood (2014:1) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Kemudian Richardson, *et al.* (2014:4) menyatakan pula bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mencatat, memproses, melaporkan transaksi, serta menyediakan informasi keuangan dan non keuangan untuk pembambilan keputusan.

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengelola data

keuangan dan non keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

2.2.3 Definisi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah tugas tersebut telah berhasil atau gagal dicapai. Srimindarti (2012) mengatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. La Ane dan Anggraini (2012) mengatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, menurut Irawati (2011) dalam Gustiyan (2014:4) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan suatu sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Acep Komara (2005) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

1. "keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA
2. Kapabilitas Personal SI
3. Ukuran Organisasi

4. Dukungan Manajemen Puncak
5. Formalisasi Pengembangan Sistem
6. Pelatihan dan Pendidikan Pengguna
7. Komite Pengendalian SI”

2.2.5 Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Choe (1996), Soegiharto (2001), dan Jen (2002), mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kepuasan pemakai sistem informasi

Menurut Ives dan Olson (1986) dalam Acep Komara (2006) mengatakan bahwa kepuasan pengguna mengarah ke seberapa jauh pengguna sistem merasa puas dan percaya pada suatu sistem informasi yang telah disediakan untuk pemenuhan kebutuhan mereka.

Menurut Gumaire *et al.* dalam Jogiyanto (2007) kepuasan pemakai sistem informasi terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut:

a. *Content*

Content adalah mengukur kepuasan pemakai sistem dari sisi apakah suatu sistem telah menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta ditunjang dengan adanya kelengkapan modul yang digunakan.

b. *Accuracy*

Accuracy merupakan kepuasan pemakai dari sisi keakuratan suatu data Ketika sistem mengolahnya menjadi sebuah informasi,

keakuratan itu sendiri diukur melalui seberapa sering sistem tersebut menghasilkan output yang salah ketika mengolah data.

c. *Format*

Format adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan suatu sistem. Apakah sistem itu memiliki tampilan yang dapat memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem serta tampilan keluaran yang dihasilkan apakah telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para pemakai.

d. *Ease of use*

Ease of use adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi kemudahan dalam menggunakan suatu sistem seperti proses memasukkan data dan kemudahan dalam mengoperasikannya.

e. *Timeliness*

Timeliness adalah mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

2. Pemakaian sistem informasi akuntansi

Choe (1996) dalam Komara (2005) mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi menunjukkan frekuensi penggunaan dan kesediaan menggunakan sistem informasi.

Jogiyanto (2007) mengatakan bahwa pemakaian sistem informasi akuntansi merupakan penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima. Dalam Jogiyanto (2007) terdapat pengukuran-pengukuran dari pemakaian sistem yaitu sebagai berikut:

a. Banyaknya penggunaan/durasi penggunaan

Untuk mengukur banyaknya penggunaan sistem dalam waktu tertentu ataupun lama tidaknya suatu sistem digunakan.

b. Kerutinan penggunaan

Untuk mengetahui seberapa sering pemakai menggunakan sistem informasi yang telah disediakan

c. Sifat dari penggunaan

1) Digunakan untuk maksud yang diinginkan

Untuk mengetahui apakah sistem yang sedang digunakan memang telah sesuai dengan yang diharapkan pengguna

2) Ketepatan penggunaan

Suatu sistem haruslah digunakan oleh pengguna yang memiliki wewenang dan otoritas yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pelanggaran Batasan akses oleh pengguna.

3) Tipe informasi

Apakah suatu sistem menyediakan informasi yang berkualitas yang dapat membantu dalam memecahkan masalah, terformat dan akurat.

2.3 Investasi Teknologi Informasi

Teknologi informasi telah banyak membantu untuk menunjang aktivitas bisnis perusahaan. Berbagai organisasi saat ini semakin menyadari akan pentingnya keselarasan antara strategi bisnis perusahaan dan layanan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi saat ini dalam suatu perusahaan menjadi penting bukan hanya untuk mendukung operasional perusahaan, tetapi juga sebagai salah satu keunggulan dalam menghadapi ketatnya persaingan

bisnis saat ini. Penerapan teknologi tentunya memerlukan investasi yang sangat besar dengan tingkat pengembalian tidak terlihat dan cukup sulit untuk diukur.

2.3.1 Definisi Investasi

Nanga (2005) mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi. Herlianto (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Dalam kamus ekonomi populer investasi didefinisikan sebagai penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran modal di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2.3.2 Definisi Teknologi Informasi

Menurut Martin *et al.* (2005) dalam Suyanto (2005) teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan transmisi informasi. Menurut Indrajit (2000) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data sehingga menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Sedangkan menurut

Nasir (2013) teknologi informasi merupakan istilah terhadap berbagai macam hal serta kemampuan yang dapat digunakan untuk pembentukan, penyimpanan, serta penyebaran informasi.

Nasir (2013) juga mengatakan bahwa teknologi informasi bukan hanya sebatas teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang dapat digunakan untuk memproses dan menyimpan suatu informasi, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antar teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak berguna untuk mengelolah, memproses, dan menyimpan suatu informasi.

2.3.3 Definisi Investasi Teknologi Informasi

Schniederjans dan Hamaker (2004) mengatakan bahwa investasi teknologi merupakan keputusan investasi untuk mengalokasikan seluruh sumber daya ke manajemen sistem informasi termasuk diantaranya manusia dan uang. Bacon (1995) dalam Widyaningsih (2019) mengatakan bahwa *IT Investment* merupakan biaya yang terjadi pada pembelian komputer, fasilitas network, pra pengembangan *software* atau proyek pengembangan sistem, yang diharapkan dapat menambahkan atau meningkatkan kemampuan sistem informasi dan menghasilkan manfaat jangka pendek bagi organisasi. Selain itu, investasi teknologi informasi juga didefinisikan sebagai ketersediaan akan *hardware*, *software*, jaringan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Aral & Weill, 2007; Smith & McKeen, 1991 dalam Supratiwi, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi teknologi informasi merupakan suatu keputusan untuk mengeluarkan biaya guna

menyediakan atau mengembangkan teknologi informasi yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi organisasi.

2.3.4 Pengukuran Investasi Teknologi Informasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel investasi teknologi informasi berdasar pada indikator pengukuran TI Smith dan McKeen (1991). Khusus untuk indikator kapabilitas perangkat lunak, kuesioner dikembangkan dari konstruk TI yang digunakan oleh Aral dan Weill (2007). Berikut indikator pengukuran variabel investasi teknologi informasi Smith dan McKeen (1991) dan Aral dan Weill (2007) dalam Supratiwi (2019).

1. Kepemilikan perangkat keras/*hardware*

Kepemilikan komputer dapat ditinjau dari ketersediaan perangkat keras yaitu tersedianya komputer *client*, komputer server, perangkat konektivitas untuk transfer data, serta perangkat keras lainnya yang menjadi pelengkap TI.

2. Kapabilitas perangkat lunak/*software*

Kapabilitas aplikasi perangkat lunak/*software* dapat ditinjau dari kapabilitas sumber daya manusianya dalam bidang TI, intensitas penggunaan aplikasi *software*, serta kapabilitas internet.

3. Jenis *software* berbasis teknologi internet berdasar fungsi

Jenis *software* dapat ditinjau dari aplikasi *software* berbasis teknologi internet berdasarkan fungsinya yang telah dimiliki dan digunakan. Aplikasi *software* yang dimaksud adalah aplikasi yang digunakan untuk perencanaan, penganggaran, pengadaan barang/jasa, layanan kepada masyarakat, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan.

4. Fitur TI

Fitur TI adalah karakteristik TI yang dapat ditinjau dari kemudahan dalam akses, kemudahan dalam menggunakan TI, integrasi sistem, perangkat yang dapat mengakses serta keamanan sistem.

2.3.5 Manfaat Investasi Teknologi Informasi

Khadir (2003) mengemukakan bahwa perusahaan berani mengeluarkan dana yang sangat besar dalam bidang teknologi informasi dikarenakan adanya kebutuhan perusahaan untuk bertahan serta meningkatkan posisi kompetitif. Oleh karena itu, semakin besar sumber daya yang dialokasikan, maka harapan akan memperoleh *return* semakin besar. Menurut Khallaf (2012) *return* yang diharapkan pada investasi teknologi informasi dapat berupa efisiensi proses bisnis dan keunggulan kompetitif organisasi.

Manfaat investasi dibidang teknologi informasi dibagi menjadi dua macam, sebagai berikut:

1. Manfaat *tangible*

Manfaat *tangible* merupakan manfaat secara langsung yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik itu berupa pengurangan atau penghematan biaya ataupun peningkatan pendapatan. Contohnya jika pada awalnya suatu perusahaan harus mempekerjakan banyak karyawan yang secara khusus bertugas mempersiapkan laporan-laporan rekapitulasi keuangan, dengan diimplementasikannya aplikasi *Data warehousing* maka perusahaan yang bersangkutan tidak perlu lagi merekrut karyawan-karyawan baru yang harus digaji setiap bulannya.

2. Manfaat *intangible*

Manfaat *intangible* merupakan manfaat positif yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkannya, namun tidak memiliki korelasi secara langsung dengan profitabilitas perusahaan.

2.3.6 Tujuan Investasi Teknologi Informasi

Indrajit (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa jika ditinjau dari segi peranan strategis, investasi teknologi informasi dilakukan karena beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Sebagai alasan keberlangsungan hidup suatu perusahaan atau bisnis itu sendiri, yang artinya bahwa perusahaan melihat keberadaan teknologi informasi di dalam bisnis sifatnya mutlak. Contohnya adalah perusahaan semacam bank retail, hotel kelas atas, transportasi penerbangan, dan sebagainya yang tidak dapat bertahan lama dalam ketatnya persaingan bisnis tanpa dilengkapi dengan teknologi informasi.
2. Sebagai alasan untuk memperbaiki efisiensi. Dengan diimplementasikannya teknologi informasi dalam sejumlah bidang atau aktivitas tertentu, maka diharapkan akan dilakukan proses reduksi atau optimalisasi terhadap alokasi beragam sumber daya perusahaan, seperti manusia, waktu, biaya, material, aset, dan lain sebagainya.
3. Sebagai alasan untuk memperbaiki efektivitas usaha. Dalam artian melakukan sesuatu hal yang sudah seharusnya. Contoh penerapan aplikasi teknologi informasi terkait dengan hal ini adalah menerapkan sistem pengambilan keputusan, mengembangkan situs elektronik, *commerce*, dan lain sebagainya.

4. Keinginan perusahaan untuk mendapatkan suatu loncatan keunggulan kompetitif (*competitive advantage leap*) agar dapat meniggalkan para pesaing bisnisnya dengan mengembangkan teknologi yang perusahaan lain belum miliki. Terkait dengan tipe ini adalah pengembangan aplikasi untuk menerapkan berbagai konsep manajemen baru seperti *supply chain management*, *enterprise resource planning*, *call center*, dan sebagainya.
5. Tujuan terakhir adalah suatu bentuk investasi yang dilatarbelakangi oleh peranan teknologi informasi sebagai salah satu perangkat infrastruktur yang keberadaannya tidak dapat dihindari oleh perusahaan pada era global.

2.4 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Suwira dan Dewi (2014) mengatakan bahwa kemampuan menunjukkan potensi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, yang dimana berhubungan erat dengan kemampuan fisik atau mental yang seseorang miliki untuk melakukan pekerjaan. Robbins dan Judge (2017:35) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Suryawarman dan Sari Widhiyani (2013) juga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman, Pendidikan atau pelatihan yang telah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal merupakan potensi seseorang yang didapatkan melalui pembelajaran atau pun pengalaman untuk melakukan berbagai pekerjaan.

2.4.1 Pengukuran Kemampuan Teknik Personal

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik personal adalah Robbins dan Judge (2017):

A. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental—berpikir, penalaran, serta memecahkan masalah.

Menurut Robbins (2017) terdapat tujuh dimensi yang memberntuk kemampuan intelektual yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan angka (merupakan kemampuan untuk melakukan aritmatika yang cepat dan akurat).
2. Pemahaman verbal (merupakan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca atau didengar serta hubungan antara kata).
3. Kecepatan perseptual (merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat).
4. Penalaran induktif (merupakan kemampuan mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah kemudian memecahkan masalah tersebut).
5. Penalaran deduktif (merupakan kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi sebuah argumen).

6. Visualisasi spasial (merupakan kemampuan untuk mengimajinasikan bagaimana sebuah objek terlihat jika posisinya dalam ruang diubah).
7. Ingatan (merupakan kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengalaman masa lalu).

B. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik merupakan kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan, kekuatan serta karakteristik-karakteristik yang sama.

Menurut Robbins (2017) terdapat sembilan dimensi kemampuan fisik dasar yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan dinamis (merupakan kemampuan untuk menggunakan dorongan otot berulang-ulang ataupun terus-menerus).
2. Kekuatan otot (merupakan kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot dengan menggunakan otot tubuh, khususnya otot pada bagian perut).
3. Kekuatan statis (merupakan kemampuan untuk menggunakan kekuatan atas objek eksternal).
4. Kekuatan eksplosif (merupakan kemampuan untuk mengeluarkan energi maksimum dalam satu atau serangkaian tindakan eksplosif).
5. Fleksibilitas luas (merupakan kemampuan untuk menggerakkan otot tubuh dan punggung sejauh mungkin).
6. Fleksibilitas dinamis (merupakan kemampuan untuk membuat gerakan-gerakan lentur yang cepat serta berulang-ulang).

7. Koordinasi tubuh (merupakan kemampuan untuk mengoordinasi tindakan secara bersamaan dari bagian-bagian tubuh yang berbeda).
8. Keseimbangan (merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan meskipun terdapat gaya yang dapat mengganggu keseimbangan).
9. Stamina (merupakan kemampuan untuk mengerahkan upaya maksimum yang membutuhkan usaha berkelanjutan).

2.5 Tinjauan Empirik

Penelitian ini mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dijadikan referensi merupakan penelitian yang relevan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Permana dan Suryana (2020)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal pada penelitian ini juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. hasil lain pada

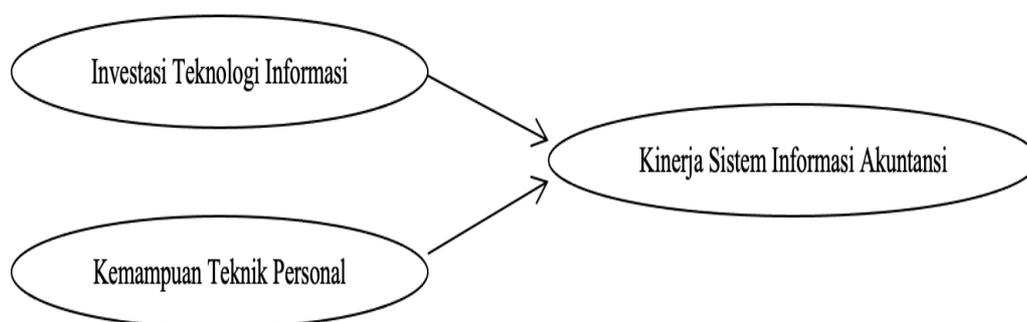
			<p>penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi. Namun, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi.</p>
2	Tiara dan Fuadi (2018)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti kepuasan pengguna dan pemakaian sistem informasi akuntansi pada perbankan syariah di Banda Aceh sudah cukup baik.</p>
3	Krisnawati dan	Pengaruh Kompetensi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p>

	Suartana (2017)	Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.	bahwa kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi
4	Praptiningsih, Mintoyuwono, dan Sepvie (2019)	Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Keterlibatan Pemakai dalam Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 2. Ukuran organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi. 3. Keterlibatan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

Penelitian kali ini sedikit berbeda dengan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.6 Kerangka Konseptual

Secara umum penelitian ini akan membahas mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasar kepada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan pengaruh investasi teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sebagai berikut.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini.

2.7.1 Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Indrajit (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa investasi teknologi informasi dilakukan karena beberapa tujuan yaitu sebagai alasan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, sebagai alasan untuk memperbaiki efisiensi, sebagai alasan untuk memperbaiki efektivitas usaha, dan keinginan perusahaan untuk mendapatkan suatu loncatan keunggulan kompetitif. Edison *et*

al. (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dimungkinkan mendapat keunggulan kompetitif. Selain itu menurut Prabowo dan Ariyani (2005) dalam Andriani (2019) menemukan bahwa suatu investasi teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Teori *Goal Setting* yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama menjelaskan adanya hubungan yang tidak terpisahkan antara penetapan tujuan dan kinerja. Dengan menggunakan teori *Goal Setting* kinerja sistem informasi akuntansi diidentifikasi sebagai tujuannya, sedangkan investasi teknologi informasi sebagai faktor pendukungnya. Dimana jika semakin tinggi faktor penentu maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya. Dellon dan Mclean (2003) mengatakan bahwa investasi dalam sistem informasi akuntansi dapat menyebabkan peningkatan kualitas informasi akuntansi sebagai aspek keberhasilan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H_1 = Investasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.7.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tiara dan Fuadi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. hal ini berarti bahwa kemampuan pengguna dalam menggunakan suatu sistem sudah cukup baik sehingga pengguna dapat merasa puas dan percaya Ketika menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal

ini sejalan pula dengan penelitian Permana dan Suryana (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik kemampuan teknik personal yang seseorang miliki akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, begitupun sebaliknya jika kemampuan teknik personal seseorang semakin buruk maka akan semakin menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Teori *Goal Setting* yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama menjelaskan keterkaitan antara sasaran dan kinerja. Sasaran dan kinerja dapat dipandang sebagai tujuan/tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Oleh karena itu jika seorang individu berkomitmen dengan sasaran tertentu, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya serta mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Temuan utama dari teori *goal setting* ini adalah bahwa individu yang diberi tujuan yang spesifik dan sulit tapi dapat dicapai memiliki kinerja yang lebih baik. Pada saat yang sama, seseorang juga harus memiliki kemampuan yang cukup dalam menerima tujuan yang ditetapkan dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan kinerja (Latham, 2003 dalam Arthana, 2016). Oleh karena itu dengan menggunakan teori *Goal Setting* kinerja sistem informasi akuntansi diidentifikasi sebagai tujuannya, sedangkan kemampuan teknik personal sebagai faktor pendukungnya. Dimana jika semakin tinggi faktor penentu maka akan semakin tinggi pula kemungkinan pencapaian tujuannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H₂ = Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.